texture
visual art & culture journal

ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

USE OF NATURAL DYES OF SENGGANIFRUIT FOR BATIK WRITING SENGGANIPLANT MOTIFS

PEMANFAATAN PEWARNA ALAMI BUAH SENGGANI UNTUK BATIK TULIS MOTIF TANAMAN SENGGANI

Lucky Dwi Prasetyani[1], Ratna Endah Santoso, Theresia Widiastuti[3]
Program Studi Kriya Tekstil Universitas Sebelas Maret
[1]luckydwip@gmail.com,[2]theresia.widiastuti@yahoo.co.id, [3]ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The background of working on this project is that the Senggani plant has a high availability compared to other shrubs. This plant has not used enough, so batik using natural dyes from the fruit Senggani needs to be developed. Senggani natural dye is used as a dye for hand-written batik. The development of visual processing of the motifs of Senggani plants with deformation styling. The material used is silk shiffon. The problem in this design is how to use Senggani fruit as a natural dye for hand-written batik for shawls, from these problems the resulting color and techniques are processed with attractive and maximum visual development. The process of creating works is adapted to several aspects of the design, namely aspects of function, aesthetic aspects, material aspects and aspects of the production process. These four aspects must be related to one another. The process of visualizing this design goes through several stages, namely design processing, color extraction, cloth memordan, mola, batik, coloring, color fixation, nemboki and pelorodan. Based on the design process carried out, the results show that Senggani fruit can be used as an alternative to natural dyes for batik, and its shape can be used as inspiration for the batik motif itself.

Keywords: Senggani friuts, natural dyes, batik

ABSTRAK

Latar belakang penggarapan proyek ini mengingat tumbuhan Senggani yang kesediaanya cukup tinggi dibandingkan dengan semak lainnya. Tumbuhan ini belum cukup banyak pemanfaatanya, sehingga batik tulis dengan menggunakan pewarna alami dari buah Senggani perlu di kembangkan. Pewarna alami buah Senggani digunakan sebagai pewarna batik tulis. Pengembangan olah visual motif dari tumbuhan Senggani dengan penggayaan deformasi. Bahan yang digunakan yaitu kain sutra shiffon. Permasalahan dalam perancangan ini bagaimana pemanfaatan buah Senggani sebagai pewarna alami batik tulis untuk selendang, dari permasalahan tersebut warna yang dihasilkan dan teknik yang diolah dengan pengembangan visual yang menarik dan maksimal. Proses perwujudan karya disesuaikan dengan beberapa aspek perancangan yaitu aspek fungsi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek proses produksi. Keempat aspek tersebut harus saling berkaitan satu sama lain. Proses visualisasi desain ini melalui beberapa tahapan yaitu olah desain, ekstraksi warna, memordan kain, mola, pembatikan, pewarnaan fiksasi warna, nemboki dan pelorodan. Berdasarkan proses perancangan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa buah Senggani dapat dijadikan sebagai alternatif pewarna alamai untuk batik, serta bentuknya dapat dijadikan inspirasi dari motif batik itu sendiri.

Kata kunci: Buah Senggani, pewarna alami, batik tulis

PENDAHULUAN

Batik dikenal sebagai teknik pemberian motif pada tekstil kembali populer dan berkembang pesat di Indonesia sejak pengakuannya sebagai warisan budaya dunia tak-benda dari Indonesia oleh UNESCO pada tahun 2009. Hal ini tentu berpengaruh secara signifikan pada perkembangan industri batik di Indonesia sehingga efek-efek dalam bidang ekonomi dan sosial budaya di Indonesia turut berkembang.

Pada tahun 2014, BSN (Badan Standarisasi Nasional) telah menetapkan SNI (Standar Nasional Indonesia) tentang Pengertian dan Istilah Batik (SNI 0239:2014). Sesuai SNI 0239:2014, batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintangan menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan atau cap untuk membetuk motif tertentu yang memiliki makna.

Ragam pola batik tradisional yang telah ada mulai dikembangkan sesuai dengan keinginan pasar, begitu pula dengan pewarna batik yang terdiri dari pewarna alami dan pewarna sintetis. Upaya mengangkat kembali pemanfaatan pewarna alami untuk batik maka perlunya eksplorasi sumber-sumber warna alam (Ulita, 2017). Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui secara kualitatif warna yang dihasilkan oleh berbagai tanaman yang belum di ketahui kegunaannya. Zat warna alam adalah zat warna yang berasal dari bahan bahan alam pada umumnya dari hasil ekstrak tumbuhan atau hewan (Fitrihana, 2007). Tumbuhan Senggani (*Melastoma Candidium D. Don*) adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal dan dapat menghasilkan warna untuk pewarna tekstil. Warna yang diperoleh dari buah yang telah matang yaitu ungu dan warna yang di peroleh dari daunnya sendiri yaitu warna kuning kecoklatan.

Tumbuhan yang merupakan salah satu tumbuhan semak ini ketersediaannya cukup tinggi dibanding dengan tumbuhan semak lainnya. Disisi lain perkembangan batik yang juga mencakup perkembangan motif tidak jauh dari bentuk-bentuk flora dan fauna. Motif flora yang bersumber ide tanaman Senggani belum banyak dikembangkan, sebab masyarakat belum banyak mengetahui banyaknya manfaatnya. Dengan pengembangan motif menggunakan penggayaan deformasi, diharapkan dapat menghasilkan raga motif baru yang menarik. Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan menggambarkan objek tersebut

dengan sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Biasanya perubahan bentuk ini sering dijumpai dalam karya seni lukis modern, unsur-unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Dharsono, 2004).

Adanya peluang dalam memanfaatkan pewarna alami buah Senggani untuk batik tulis motif tanaman Senggani mendasari adanya perancangan ini dilakukan. Perancangan ini bertujuan untuk menambah alternatif pewarna alami untuk produk batik tulis yang dapat diterima oleh pasar. Proses perancangan dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan proses pemanfaatan pewarna alami buah Senggani. Dalam perancangan menggunakan pewarna alami buah Senggani basah yang menghasilkan tiga macam warna coklat. Perpaduan pengembangan motif dan pewarna alam buah Senggani ini diharapkan dapat bersaing dengan produk batik lainnnya.

MATERI DAN METODE

Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari rumusan masaalah dan pertanyaan penelitian, maka dalam penelitian terapan ini menggunakan metode pendekatan rasionalistik-kualitatif. Untuk penelitian terapan dengan metode pendekatan rasionalistik-kualitatif, peneliti menggunakan literatur (teori) secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari para narasumber, yang tidak memberi ruang bagi pandangan pribadi peneliti. Penggunaan literatur (teori) di dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan atas hubungan-hubungan yang diinginkan untuk menggambarkan teori yang akan digunakan dan menjelaskan mengapa teori tersebut penting untuk dikaji. Disini peneliti fokus pada teori-teori dalam berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Moleong, 1990).

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dalam bentuk uraian dengan memaparkan dan menggambarkan data penelitian sebagaimana keadaan sebenarnya baik secara tertulis maupun dengan dukungan gambar (Soedarsono, 1992). Guna mendukung uraian tersebut di atas akan digunakan pula metode pengumpulan data sebagai pendukung, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan (Ratna, 2010).

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

Kemudian untuk pengambilan sampel penelitian terapan ini dilakukan terhadap pemanfaatan pewarna alami buah Senggani untuk Batik Dalam perancangan ini, wawancara dilakukan guna mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan melalui narasumber terpilih. Wawancara dilakukan di Batik Tulis Woro Srikandi Pacitan Wawancara dan Komunitas Seni Dongaji Yogyakarta. Selain wawancara, studi visual dilakukan dengan pengumpulan data visual mengenai produk yang diminati serta banyak ditemukan di pasaran. Studi proses dilakukan di Batik Tulis Woro Srikandi Jl. Martapura selatan. No. 05, rt 02, rw 04. Dsn. Barang. Ds Arjowinangun. Kab. Pacitan serta Lab Batik FSRD UNS.

PEMBAHASAN

A. Konsep Perancangan

Konsep dalam perancangan ini adalah bagaimana memanfaatkan pewarna alami buah Senggani untuk batik tulis motif tanaman Senggani. Adapun dalam perancangan ini mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek Estetis

Sumber ide bentuk yang digunakan adalah kesuluruhan tanaman Senggani. Bentuk tanaman Senggani digayakan menggunakan teknik deformasi guna memunculkan bentuk motif yang jarang ditemui di pasaran (Guntur, 2011). Tanaman Senggani memiliki karakter yang unik yaitu daunnya yang berbentuk telur dengan ujung yang runcing dan buah yang bergerombol dan berwarna ungu apabila buah sudah matang. Pemilihan warna pada perancangan ini disesuaikan dengan warna yang dihasilkan dari pewarna alam tanaman Senggani. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, warna dari pewarna alam buah Senggani adalah beragam warna coklat muda sampai coklat kehitaman. Warna yang dipilih dalam perancangan merupakan tiga macam warna coklat dari hasil pencelupan sebanyak total 24 kali dalam satu kain menggunakan 3 pengunci warna yaitu: tawas, kapur, dan fero sulfat.

2. Aspek Bahan

Bahan merupakan media yang dapat mewadahi aspek teknik. Bahan yang baik dapat memberikan nilai lebih pada sebuah produk. Bahan yang digunakan dalam perancangan ini adalah kain sutra shifon. Bahan ini dipilih sesuai hasil percobaan warna buah Senggani yang menghasilkan warna paling maksimal.

3. Aspek Teknik

Teknik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah desain karena teknik yang digunakan akan berpengaruh besar pada hasil akhir sebuah produksi. Teknik produksi yang dapat dilakukan melalui berbagai teknik dengan memperhatikan kemampuan daya produksi dan pengulangnya (Rizali, 2013). Teknik yang digunakan dalam perancangan ini adalah teknik batik tulis. Batik tulis digunakan sesuai dengan bahan kain yang dipilih, yaitu kain sutra shiffon. Batik tulis dapat menghasilkan motif yang lebih detail dan eksklusif.

4. Fungsi

Perancangan batik tulis menggunakan pewarna alam buah Senggani ini difungsikan untuk menjaga dan melestarikan agar warisan bangsa berupa batik dapat terus berkembang dan dikenal seluruh kalangan masyarakat. Serta penggunaan pewarna alam buah Senggani dapat menajadi alternatif pilihan pewarna alam untuk batik.

B. Uji Coba

Setelah melalui uji coba pewarna buah Senggani pada beberapa jenis kain, maka selanjutnya dilakukan uji coba teknik batik. Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pewarna buah Senggani setelah melalui serangkain proses batik. Tahap selanjutnya yaitu eksplorasi motif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakter bentuk tanaman Senggani dan melakukan pengembangan desain motif yang akan diterapkan pada produk.

1.Uji Coba Teknik Batik

Tabel 1 Uji Coba Teknik Batk

Hasil Uji Coba	Fiksador	Keterangan
	Tawas	24x pencelupan
	Kapur	24x pencelupan
	Tunjung	24x pencelupan

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

2.Uji Coba Visual

Tabel 2 Uji Coba Visual

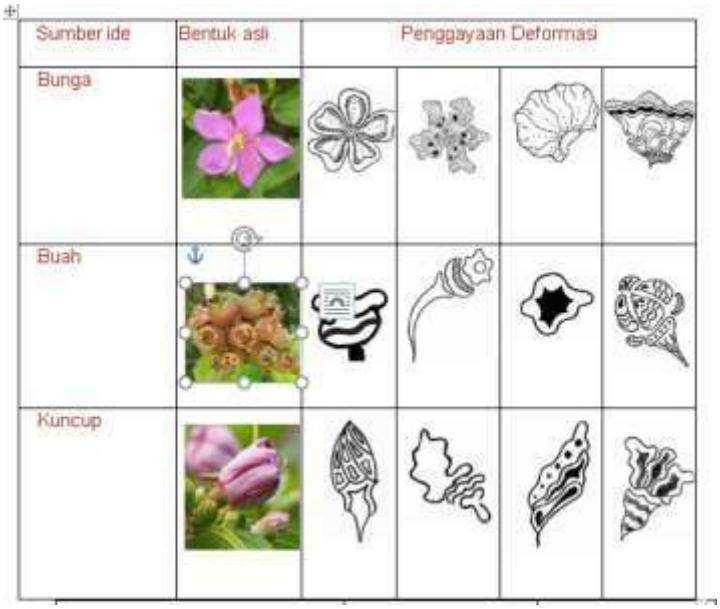

1. Uraian Deskriptif

Teknik batik tulis dipilih sesuai dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa paduan maksimal dari penggunaan pewarna alami buah Senggani adalah dengan menggunakan teknik batik tulis yang menghasilkan motif dapat terlihat jelas. Isen-isen yang digunakan adalah sawut, cecek, ukel-ukel, serta garis-garis. Motif utama, motif pendukung, serta isen-isen diolah menjadi desain kontemporer dengan penggayaan deformasi sehingga dapat menjadi alternatif pilihan motif batik tulis di pasaran.

Bahan sutra shiffon dipilih berdasarkan pertimbangan hasil studi yang menunjukkan bahwa pewarna alami buah Senggani paling maksimal digunakan. Proses produksi pertama yang dilakukan adalah perendaman kain ke dalam larutan TRO (Turkey Red Oil) dengan takaran 2 gram per 1 liter air selama 30 menit dan selanjutnya kain di cuci sampai bersih lalu dikeringkan.

Proses selanjutnya yaitu mordanting kain dengan takaran tawas 10 gram dan soda abu 3 gram untuk 2 liter air. Perebusan dilakukan dalam waktu 1 jam, lalu kain didiamkan dalam larutan selama semalam (12 jam) lalu cuci bersih dan keringkan. Proses berikutnya menggambar diatas kain (*molani*), kemudian proses pembatikan motif sesuai dengan pola yang telah digambar. Pencelupan dilakukan dengan 3 jenis fiksasi. Proses terakhir adalah *nglorod* atau menghilangkan lilin.

Tabel 3 Hasil Perancangan

No.	Desain Master dan Tumpal	Repeat Desain
1.	 Judul: Klangenaning Manah (Yang sangat disukai) Ukuran Master: 20 x 20 cm Ukuran Tumpal: 20 x 7 cm Skala: 1:4 Fiksasi: kapur, fero sulfat, dan tawas Komposisi bunga Senggani disusun dengan pengulangan setengah langkah ke kanan. Motif pendukung yakni daun dan buah Senggani yang dikomposisikan mengelilingi bunga Senggani dengan beberapa isen-isen cecek, sawut dan ukel. Untuk motif tumpal buah Senggani disusun dengan sejajar.	 Ukuran: 250 x 100 cm Skala: 1:20

texture
visual art & culture journal

ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

2.	 Judul: Saliring Luking Senggani (Seluruh Senggani yang meliuk) Ukuran Master: 25 x 25 cm Ukuran Tumpal: 25 x 10 cm Skala: 1:5 Fiksasi: kapur, fero sulfat, dan tawas Komposisi bunga Senggani yang berada di tengah dan dua bunga kecil yang menghampitnya dengan repetisi satu langkah. Motif pendukung yakni buah Senggani yang dikomposisikan menyebar pada latar dan mengelilingi bunga Senggani dengan beberapa isen-isen cecek dan sawut. Motif batu dan garis meliuk-liuk sebagai pendukung yang dikomposisikan pada latar dan tumpal.	 Ukuran: 250 x 100 cm Skala: 1:20

3.	 Judul: Sekar Giri (Bunga Gunung) Ukuran Master: 25 x 25 cm Ukuran Tumpal: 25 x 10 cm Skala: 1:5 Fiksasi: kapur, fero sulfat, dan tawas Komposisi bunga Senggani yang berada di tengah sebagai motuf utama dengan motif pendukung daun dan buah Senggani yang dikomposisikan mengelilingi bunga Senggani. Motif ini menggunakan repetisi satu langkah dan beberapa isen-isen seperti cecek, sawut dan ukel. Motif tumpal terdiri dari buah dan kuncup Senggani.	 Ukuran: 250 x 100 cm Skala: 1:20

texture
visual art & culture journal

ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

5.	 Judul: Rara Sengganis (Perempuan Senggani Manis) Ukuran Master: 25 x 25 cm Ukuran Tumpal: 25 x 10 cm Skala: 1:5 Fiksasi: kapur, fero sulfat, dan tawas Komposisi bunga Senggani disusun dengan repetisi satu langkah. Motif pendukung yakni daun dan kuncup Senggani yang dikomposisikan mengelilingi bunga Senggani.memiliki beberapa isen-isen pada motif seperti cecek, sawut dan ukel dengan penggayaan dekoratif. Buah dan bunga Senggani juga dikomposisikan sebagai motif tumpal.	 Ukuran: 250 x 100 cm Skala: 1:20

6.	 Judul: Senggani Sinebul Pawana (Senggani Tertiup Angin) Ukuran Master: 25 x 25 cm Ukuran Tumpal: 25 x 10 cm Skala: 1:5 Fiksasi: kapur, fero sulfat, dan tawas Pada bagian latar di komposisikan buah yang menyebar. Motif dikomposisikan dengan repetisi satu langkah. Motif pendukung dan utama menggunakan isen-isen seperti cecek, sawut, dan ukel dengan penggayaan dekoratif. Motif buah Senggani disusun dengan sejajar miring dengan penambahan garis meliuk sebagai tumpalnya.	 Ukuran: 250 x 100 cm Skala: 1:20

KESIMPULAN

Hasil perancangan adalah pemanfaatkan pewarna alami buah senggani untuk selendang batik tulis yang terinspirasi motif tanaman senggani. Tone warna yang dihasilkan dari tiga jenis pencelupan warna yang diterapkan pada perancangan ini yaitu pencelupan sebanyak 8 kali dengan fiksasi tawas yang menghasilhan tone coklat muda;

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i1.3405

pencelupan 8 kali dengan fiksasi kapur yang menghasilkan warna coklat, dan pencelupan 8 kali dengan fiksasi tunjung yang menghasilkan warna coklat kehitaman. Olah desain motif terinspirasi dari tumbuhan senggani dengan penggayaan deformasi yang menghasilkan 6 desain batik tulis dengan judul pada masing- masing desain. Desain pertama Klangenaning Manah, desain kedua Saliring Luking Senggani, desain ketiga Sekar Giri, desain keempat Paarse Bloemen, desain kelima Rara Sengganis, desain keenam Senggani Sinebul Pawana. Desain Proses produksi di lakukan dalam beberapa tahap pencelupan untuk memadukan tiga warna yang telah dihasilkan. Proses produksi menggunakan teknik batik tulis yang akan diaplikasikan pada bahan kain sutra shiffon.

DAFTAR PUSTAKA

Dharsono (2004) *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains. Fitrihana, N. (2007) 'Sekilas Tentang Warna Alam Untuk Tekstil', *Jurusan Pkk Ft Uny*, pp. 1–8.

Guntur (2011) *Teba Kriya*. Surakarta: ISI Press.

Isminingsih (1978) *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: STTT.

Moleong, L.J. (1990) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ratna, N.K. (2010) *METODOLOGI PENELITIAN Kajian Budaya Ilmu sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizali, N. (2013) *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS Press.

Sewan Susanto (1973) *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Soedarsono, R.M. (1992) *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka. Ulita, N. (2017) 'Kajian Visual Warna Pada Kesenian Muturuk Mentawai', *Narada*

Jurnal Desain dan Seni, 4(3), pp. 259–273. Available at: http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/3225/1778.